

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan dapat digunakan guna membandingkan gambaran dengan kinerja para pesaingnya dan memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa menguntungkan dan dijalankan dengan baik bisnis tersebut.

Interval antara akhir suatu periode akuntansi dan dikeluarkannya laporan audit disebut sebagai “penundaan audit”. Sederhananya, ini adalah jumlah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan catatan keuangan suatu bisnis. Penundaan audit jangka panjang mungkin berdampak buruk dan membuat pengambilan keputusan pihak yang membutuhkan. Penugasan audit yang lebih lama seringkali lebih mahal. Jika penundaan ditafsirkan sebagai indikasi kesalahan keuangan, maka perusahaan dan auditor mungkin akan dirugikan. Dalam keadaan yang jarang terjadi, keterlambatan pengajuan dapat mengakibatkan penalti atau hukuman.

Ukuran perusahaan adalah gagasan kompleks yang berdampak besar pada operasi bisnis, keuntungan, dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Memahami berbagai aspek ukuran perusahaan sangat penting bagi perusahaan, auditor, dan legislator. (Clarisa & Pangerapan, 2019). Menurut (Ulfa dan Primasari, 2017) Selain itu, ukuran perusahaan mempengaruhi probabilitas dan tingkat penundaan audit. Perikatan audit yang lebih lama mungkin disebabkan oleh kompleksitas pelaporan keuangan, operasi, dan transaksi organisasi yang lebih besar. Mereka juga dapat

memiliki aktivitas dan anak perusahaan asing yang lebih beragam, yang akan meningkatkan kompleksitas audit.

Lamanya suatu audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit. Karena opini audit yang merugikan memerlukan prosedur negosiasi dan penyesuaian yang lebih ekstensif, kompleksitas audit yang lebih banyak, dan risiko audit yang meningkat, opini ini biasanya dikaitkan dengan penundaan audit yang lebih lama. Pertimbangan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas dinyatakan dalam opini audit, terkadang disebut sebagai opini auditor. Berdasarkan temuan pemeriksaan audit, pandangan tersebut disajikan dalam laporan auditor. Penting untuk diketahui bahwa opini audit hanyalah durasi audit. Elemen tambahan termasuk ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, dan pengalaman auditor juga mungkin penting.

Opini auditor diberikan setelah audit untuk memverifikasi pembaca rincian yang cukup untuk memahami organisasi, urusannya, dan kejadian penting. Tergantung pada keadaan akun keuangan yang diaudit, auditor dapat mengungkapkan berbagai pandangan audit. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya permasalahan pada opini audit dalam hal ini mengenai terjadinya audit delay. Karena sifat opini wajar tanpa pengecualian yang tidak biasa bagi suatu perusahaan, penundaan audit seringkali berlangsung singkat. Karena menarik investor, korporasi memutuskan untuk mempercepat penerbitannya. Jika perusahaan memutuskan untuk melakukan tawar-menawar dengan auditor sebelum mendapatkan opini audit selain pendapat wajar tanpa

pengecualian, audit sering kali akan lebih tertunda. (Ridhawati, dkk 2021) Dalam Khoirunnisa (2020).

Menurut penelitian Fatmawati (2018) opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Namun penelitian Utami et al. (2018) menunjukkan bahwa latensi audit tidak dipengaruhi oleh berbagai jenis opini auditor.

Karena temuan penelitian yang tidak konsisten dari penelitian lain, peneliti ingin mengevaluasi kembali hubungan antara audit delay dan dua karakteristik internal: ukuran perusahaan dan opini audit, yang merupakan faktor penentu eksternal. Subsektor penelitian ini adalah perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan dan merupakan alat penting dalam manajemen bisnis. Pentingnya laporan keuangan bagi pemilik bisnis dan pemangku kepentingan lainnya akan dibahas dalam artikel ini. Laporan keuangan memberikan pengusaha pemahaman menyeluruh tentang keberhasilan keuangan perusahaan mereka. Ini mencakup pengeluaran, pendapatan, laba bersih, dan elemen moneter lainnya. Pemilik dapat membuat penilaian yang lebih baik mengenai pengelolaan utang, alokasi sumber daya, dan efektivitas operasional dengan mengetahui angka-angka ini. Selain itu, laporan keuangan sangat penting untuk membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemberi pinjaman, investor, dan calon mitra bisnis. Sebelum memulai sebuah perusahaan, pihak-pihak ini sering kali memerlukan akses

terhadap catatan keuangan untuk mengevaluasi risiko dan kemungkinan manfaatnya (Harnanto,2019).

Lingkungan di luar perusahaan dan akuntan publik, serta permasalahan internal di dalam kantor akuntan publik, semuanya dapat menimbulkan tantangan terhadap kebenaran penyajian laporan audit. Jika Perseroan menghadapi tantangan seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia untuk menunjang kebutuhan penyusunan menyelesaikan laporan keuangan per 31 Desember akan bertambah. Demikian pula, jika akuntan publik kekurangan sumber daya manusia, maka tantangannya akan lebih besar dalam menyelesaikan auditnya.

Perusahaan publik diwajibkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK04/2016 yang mengatur tentang laporan keuangan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menyampaikan laporannya kepada OJK paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir buku.

Fenomena tersebut menunjukkan masih banyak korporasi yang belum menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember. Permasalahan serius seperti audit delay masih menghantui industri subsektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan ini dapat mempengaruhi operasional dan keuangan perusahaan, terutama kepercayaan investor dan stabilitas harga saham. Skala perusahaan dan sifat opini audit merupakan dua elemen yang mempengaruhi berapa

lama audit delay berlangsung. Mempertahankan kepercayaan pasar dan mematuhi peraturan perundang-undangan juga bergantung pada pelaporan keuangan yang tepat waktu.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” Periode tahun 2018-2022.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran Perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh opini audit terhadap audit delay pada Perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Perusahaan terhadap audit delay pada Perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit delay pada Perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Institusi dapat meningkatkan kualitas audit, memperkuat tata kelola perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan investor dengan bantuan penelitian penundaan audit. Organisasi-organisasi ini dapat mengambil tindakan untuk mengurangi penundaan audit dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pasar modal secara umum dengan menyadari alasan di balik dan dampak penundaan audit.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian mengenai penundaan audit dapat digunakan untuk menentukan sektor atau bisnis tertentu yang rentan terhadap penundaan audit. Selain berpotensi membantu pengembangan standar atau rekomendasi audit baru untuk mengatasi penyebab seringnya penundaan audit, hal ini mungkin memberikan insentif kepada badan pengawas untuk fokus pada industri-industri ini dengan persyaratan pemantauan atau audit yang lebih ketat.

